

JURNAL TUGAS AKHIR

ANALISIS STRUKTURAL MUSIK DALAM LAGU

‘CUBAN LANDSCAPE WITH RAIN’

KARYA LEO BROUWER

SKRIPSI MUSIK PENCIPTAAN

Untuk memenuhi syarat sebagai persyaratan

Mencapai derajat Sarjana Strata 1

Program Studi Seni Musik



Disusun oleh:

Clement Rangga Prakoso Sutjijana

NIM. 1311961013

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

**ANALISIS STRUKTURAL MUSIK DALAM LAGU
“CUBAN LANDSCAPE WITH RAIN”
KARYA LEO BROUWER**

Clement Rangga Prakoso Sutjijana¹, Suryanto Wijaya², Wahyudi³

¹Alumnus Program S1 Seni Musik, FSP ISI Yogyakarta
Email: ranggaprakoso0@gmail.com

²Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

³Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Abstract

The piece of Cuban Landscape with Rain composed by Leo Brouwer where the piece was drew the rainy ambience in Cuba. Many guitarists not yet knew the structure and how to played any technique was written by composer. The research method was used qualitative method where had quality descriptive analysis. This piece had minimalist musical form and any guitar techniques where written in this musical score.

Keyword: *guitar, analysis, technique.*

Abstrak

Sebuah karya yang berjudul *Cuban Landscape with Rain* karya Leo Brouwer merupakan karya yang menggambarkan suasana hujan di kota Kuba. Banyak pemain yang belum mengetahui struktur musik dan cara memainkan teknik yang tertulis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Karya tersebut memiliki bentuk musik minimalis dan berbagai teknik gitar yang tertulis pada partitur tersebut.

Kata kunci: gitar, analisis, teknik.

PENDAHULUAN

Musik adalah suara yang terorganisir melalui teori-teori musik untuk menjadi sebuah lagu yang nyaman didengar, semua orang dapat menikmati musik baik dari visual dan suara yang dihasilkan oleh pemain musik. Kesempatan ini saya membahas analisis struktural musik yang ada dalam lagu *Cuban Landscape With Rain* karya Leo Brouwer. Leo Brouwer merupakan komponis zaman modern yang merupakan pemain gitar dan conductor berasal dari Kuba dan lahir pada 1 Maret 1939. Beliau sekolah musik di Universitas Negeri Hartt, Universitas Hartford dan terakhir di Juilliard. Leo Brouwer belajar komposisi musik di bawah bimbingan Vincent Persichetti dan Stefan Wolpe dan sudah menghasilkan karya-karya terkenal zaman modern khususnya untuk instrumen gitar klasik. Salah satu karya yang akan saya analisa berjudul *Cuban Landscape with Rain* yang dibuat untuk formasi 4 gitar.

Karya *Cuban Landscape with Rain* mengandung makna dan cerita tentang suasana hujan yang dimulai dari tetesan air menuju deras hingga kembali tetesan lembut. Setiap bagian terdapat teknik dan dinamika yang berbeda dengan tujuan menyampaikan maksud dari musik tersebut dan dimainkan oleh 4 gitar dengan teknik yang berbeda. Memang tidak mudah untuk mengungkapkan suasana yang dirasakan melalui kata-kata, melainkan menggunakan musik untuk membawa pendengar menuju suasana yang komponis sampaikan. Dinamika pada karya tersebut dapat dibilang kurang wajar karena jika dibandingkan dengan karya yang lain lebih lengkap di mana komponis ingin merealisasikan peristiwa alam melalui sebuah musik, oleh karena itu pemain harus memperhatikan dinamika dan adanya komunikasi antar pemain dalam 4 gitar.

Cuban Landscape with Rain dibuat oleh Leo Brouwer pada tahun 1984 yang mengandung unsur minimalis. Maksud dari minimalis adalah suatu konsep yang dipinjam dari seni minimal (Lewitt, Slavin), menggunakan sedikit melodi, ritmis, dan bunyi-bunyi harmonik sebagai dasar komposisional.

Tidak ada ikatan yang diperlukan dengan durasi. Karya yang sangat fenomenal merupakan sebuah gambaran suasana hujan di Kuba, komponis menganggap sebuah hujan merupakan peristiwa yang sangat fenomenal karena langka. Sebagai penulis ingin menjelaskan kepada pembaca bagaimana struktur karya *Cuban Landscape with Rain* pada formasi 4 gitar klasik yang bertujuan untuk mengetahui struktur karya tersebut dengan cara analisis struktur karya yang dilakukan oleh penulis dan menjelaskan bagaimana teknis karya maupun permainan yang ada dalam karya tersebut.

PEMBAHASAN

A. Metode Penelitian

Metode ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu:

1. Tahap Pertama
 - a. Observasi tak berstruktur
Penulis mengamati fenomena-fenomena yang muncul dalam lingkungan khususnya mahasiswa jurusan musik ISI Yogyakarta yaitu munculnya permasalahan dalam memainkan karya modern pada gitar klasik karena minimnya pengetahuan mengenai teknik modern dan bentuk musik minimalis. Karena fenomena-fenomena tersebut penulis membuat kesimpulan tentang analisis struktur musik dan teknik permainan gitar pada karya tersebut.
 - b. Studi pustaka
Informasi tertulis yang berhubungan dengan analisis bentuk musik *Cuban Landscape with Rain* dapat diperoleh dari buku, jurnal, dan internet.
 - c. Wawancara
Penulis melakukan wawancara terhadap mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ensambel dan memainkan karya tersebut. Kemudian penulis membuat kesimpulan tentang hasil wawancara tersebut.
 - d. Dokumentasi
Hasil permainan seperti video dan audio dijadikan sebagai sarana pengumpulan data yaitu dengan cara mengamati dan menganalisis berbagai video dan audio yang berbeda namun memainkan karya yang sama.
2. Tahap Kedua (Analisis)
Dalam analisis struktur musik pada lagu *Cuban Landscape with Rain* karya Leo Brouwer, penulis menemukan banyak bentuk struktur musik dan teknik permainan gitar yang baru. Hampir setiap pasase memiliki teknik yang berbeda.
3. Tahap Ketiga (Dinamika)
Penggunaan dinamika sangat mempengaruhi bentuk musik terutama dalam menggambarkan suasana hujan yang berawal dari tetesan air-gerimis-deras hingga kembali reda.
4. Tahap Keempat (Memainkan *Cuban Landscape with Rain*)
Tahap ini merupakan tahap terakhir yaitu menerapkan teori-teori yang telah dianalisis dan penelitian ini diharapkan dapat membantu pemain lainnya dalam memainkan karya *Cuban Landscape with Rain*.

B. Notasi dan Analisis *Cuban Landscape with Rain*

A Moderato ♩ = 60-66

Notasi 4. Pasase birama 1-4

Pasase A

Pada frase awal birama 1-4 terdapat bentuk pola musik yang dimainkan secara bertahap. Dalam frase ini, setiap birama terdapat 4x pengulangan dengan dinamika *piano*. Nilai not $\frac{1}{4}$ nada D pada gitar 1 jatuh pada ketukan pertama disusul birama 2 nilai not $\frac{1}{4}$ gitar 2 nada B yang jatuh di ketukan 2, kemudian disusul nilai not $\frac{1}{4}$ nada A pada ketukan keempat oleh gitar 3 dan terakhir gitar 4 mengisi pada ketukan 3 dengan nilai not $2 \times \frac{1}{8}$ nada E dan Fis. Frase ini menggambarkan suasana awal gerimis dengan air yang jatuh dengan jeda yang sedikit lama.

Notasi 5. Motif birama 5

Notasi 6. Pegulangan motif birama 6-8

Notasi 7. Motif birama 9

Pasase ini terdapat 5 birama, namun pada birama 8 dan 9 merupakan 1 motif yang berbeda dengan birama sebelumnya. Struktur musik pada pasase ini menyerupai frase sebelumnya dengan fungsi suara gitar yang saling mengisi tanda istirahat gitar lainnya. Setiap birama terdapat 4x pengulangan kecuali pada birama 8 dan 9 yang terdapat 4x pengulangan dalam 2 birama, itu sebabnya birama 8 dan 9 disebut motif. Not 1/8 dan 1/16 mulai banyak digunakan untuk memulai kesan suara lebih ramai dari pasase sebelumnya. Meskipun melodi terus berjalan, namun posisi melodi tersebut menggunakan posisi *chord* dimainkan dengan teknik *arpeggio* dengan tujuan suara tidak terputus dan menghasilkan efek suara *arpeggio* akor pada progresi melodi.

10
Poco più mosso $\text{♩} = 80$

Notasi 8. Motif birama 10-13

Gambar notasi 8 pada birama 10 dan 11 merupakan motif terakhir di bagian A. Notasi pada gitar 3 dan 4 yang dibunyikan berupa akor, dimainkan dengan cara *arpeggio*. Terdapat symbol *repeat bar* yaitu pengulangan birama 10 pada birama 11 dan seterusnya yang diberi tanda *repeat bar* di gitar 3 dan 4. Motif ini terjadi pengulangan sampai birama 49 yang berfungsi sebagai pengiring gitar 1 dan 2 meskipun ada pergantian akor namun ritmis tetap sama.

Pasase B pada gitar 1 dan 2 terdapat teknik *tremolo* yang ditunjukkan pada nada Cis (gitar 1) dan kemudian disusul dengan nada A (gitar 2), kedua nada tersebut bernilai 3 ketuk dan diberi bendera $\frac{1}{32}$ yang artinya teknik *tremolo* dimainkan penuh pada birama tersebut. Dinamika yang digunakan pada birama 12 pada gitar 1 adalah *ppp* dan diberi kresendo menuju *mp* di birama 13 sedangkan gitar 2 pada birama 13 terdapat dinamika yang sama dengan gitar 1 dan bersifat bergantian dengan gitar 1.

14

Notasi 9. Pasase Birama 14

The image shows a musical score for four staves, labeled 'Notasi 10. Pasase Birama 21'. The score is in 4/4 time and features a key signature of one sharp (F#). The first staff (Guitar 1) starts with a treble clef and a key signature change to one sharp. It contains a melodic line with dynamics *pp*, *f*, and *mp*, and includes a *tremolo* section. The second staff (Guitar 2) also starts with a treble clef and a key signature change to one sharp, with dynamics *f* and *mp*, and includes a *tremolo* section. The third staff (Guitar 3) has a treble clef and a key signature change to one sharp, with a dynamic of *mp* and a *tremolo* section. The fourth staff (Guitar 4) has a treble clef and a key signature change to one sharp, with a dynamic of *mp* and a *tremolo* section. A box labeled 'C' is placed above the first staff in the third measure. The score ends with a double bar line and a key signature change to one flat (F).

Notasi 10. Pasase Birama 21

Pasase B

Birama 14 pada gitar 1 dan 2 merupakan perpanjangan nada dari birama 12 dan 13. Frase pada gitar 1 berakhir di birama 14, sedangkan pasase pada gitar 2 berakhir di birama 15.

Gitar 1: birama 15-17 merupakan pasase melodi dengan dinamika *ppp-mf* kemudian melembut lagi dan menggunakan teknik *tremolo*. Birama 19-21 merupakan pasase melodi dengan dinamika *pp-f* kemudian melembut dan menggunakan teknik *tremolo*.

Gitar 2: birama 17-19 merupakan pasase melodi dengan dinamika *ppp-mf* kemudian melembut dan menggunakan teknik *tremolo*. Birama 20-23 merupakan frase melodi dengan dinamika *pp-f* kemudian melembut dan menggunakan teknik *tremolo*.

Gitar 3 dan 4: birama 10-23 merupakan pasase pengiring yang setiap biramanya diulang secara terus menerus dengan dinamika *pp* dan menggunakan teknik *tremolo* hingga selesainya bagian B yang diakhiri dengan dinamika kresendo.

Kesimpulan pada gitar 1 (birama 12-21) dan gitar 2 (birama 13-23) merupakan pasase tanya jawab gitar 1 terhadap gitar 2 meskipun dengan melodi, dinamika dan teknik permainan yang sama namun yang membedakan adalah tanda istirahat dan birama.

Notasi 11. Pasase Birama 26-30

Notasi 12. Pasase Birama 31-26

Pasase C

Gitar 1: birama 22-25 merupakan pasase pengiring dengan dinamika *pp-mp* kemudian melembut lagi dan menggunakan teknik *tremolo*. Birama 26-33 merupakan periode melodi dengan dinamika *p* (birama 26-30), *p-mf-pp-ppp* (pada birama 31-33) dan menggunakan teknik *tremolo*.

Gitar 2: birama 24-26 merupakan pasase melodi, birama 27-33 pasase melodi dan bersifat kontra melodi terhadap suara melodi pada gitar 1. Dinamika *mp*-melembut (birama 24-25), *p-mp-p* (birama 26-28), *p* (birama 28-30), *p-pp* (birama 31) dan *p-pp* (birama 32-33).

Gitar 3 dan 4: birama 24-34 merupakan periode pengiring dengan iringan yang diulang tiap biramanya. Dinamika yang digunakan adalah *mp-pp* (birama 24-26), *pp* (birama 26-30), *pp-mf-pp* (birama 31-33)

Notasi 13. Pasase birama 37-43

Pasase D

Gitar 1: birama 34-36 (pasase melodi) dengan dinamika *ppp-mp* kemudian melembut dan menggunakan teknik *tremolo*. Birama 37-39 (pasase melodi) dengan dinamika *pp-mf* kemudian melembut dan menggunakan teknik *tremolo*. Birama 41-43 (pasase melodi) dengan dinamika *pp-mf* kemudian melembut dan menggunakan teknik *tremolo*.

Gitar 2: birama 35-37 (pasase melodi) dengan dinamika *ppp-mp* kemudian melembut dan menggunakan teknik *tremolo*. Birama 39-41 (frase melodi) dengan dinamika *pp-mf* kemudian melembut dan menggunakan teknik *tremolo*.

Gitar 3 dan 4: birama 34-44 merupakan periode yang di dalamnya terdapat pengulangan setiap biramanya dengan dinamika *pp* dan menggunakan teknik *arpeggio*.

Notasi 14. Pasase birama 44-48

Notasi 15. Motif birama 49-50

Gitar 1: birama 44-49 (pasase melodi) dengan dinamika *pp-mf-p* (birama 44-48), *p-pp* (birama 49) dan menggunakan teknik *tremolo*. Birama 50 merupakan motif jembatan menuju bagian E dengan dinamika *pp-ppp*.

Gitar 2: birama 42-49 (pasase melodi) dengan dinamika *pp-mf-p* (birama 42-45), *p-pp* (birama 49) dan menggunakan teknik *tremolo*.

C. Teknik Permainan pada *Cuban Landsape with Rain*

a. Slur

Slur merupakan teknik gitar yang mempunyai 2 macam yaitu ascending dan descending. Gitaris non klasik sering menyebut ascending sebagai hammer-on (memukul senar) dan descending sebagai pull-off (menarik kemudian melepas senar).

Figure 9-1:
A variety of
ascending
slurs.

Notasi 1. Ascending Slur

Sumber: *Classical Guitar for Dummies* hlm. 156

Teknik ini dimainkan dengan cara memukul senar. Ketika senar 3 nada G dipetik open string kemudian jari memukul fret kolom 2 sehingga berubah bunyi menjadi nada A tanpa memetik dawai lagi, seperti contoh gambar di atas nomor 1. Fret kolom 2 pada senar yang sama ditekan dan dipetik awalnya menghasilkan nada A kemudian jari memukul fret kolom 4 nada B akan bunyi

tanpa harus memetik senar lagi, seperti pada contoh gambar di atas nomor 2 dan seterusnya. (Phillips & Chappell, 2009: 156-157)



Figure 9-2:
A variety of
descending
slurs.

Notasi 2. Descending Slur

Sumber: *Classical Guitar for Dummies* hlm. 158

Teknik ini dimainkan berbeda dari slur yang sebelumnya, descending slur justru kebalikan dari ascending slur terutama dalam cara memainkannya. Menekan fret kolom 2 pada senar 3 dengan memetik senar tersebut sehingga berbunyi nada A, kemudian jari yang menekan fret tersebut dilepas bersama dengan menarik senar tersebut sehingga berbunyi nada G tanpa memetik senar menggunakan tangan kanan, contoh ini pada gambar 1.8 diatas nomor 1. Selanjutnya menekan fret kolom 4 pada senar 3 dengan memetik senar tersebut sehingga berbunyi nada B, kemudian jari yang menekan fret tersebut dilepas bersama dengan menarik senar tersebut sehingga berbunyi nada A tanpa memetik senar menggunakan tangan kanan, contoh ini pada gambar 1.8 diatas nomor 2, dan seterusnya. (Phillips & Chappell, 2009: 158)

b. Arpeggio

Ketika bermain sebuah akor, terkadang terasa hambar jika nada-nada dalam akor tersebut dimainkan dimainkan secara bersamaan dalam saat itu juga. Teknik arpeggio ini merupakan teknik memetik senar di mana nada-nada dalam akor dimainkan berurutan dari bawah ke atas atau sebaliknya sehingga membentuk rangkaian nada yang indah jika didengar dan memberi kesan mengalir di setiap nada pada akor-akor yang dimainkan.

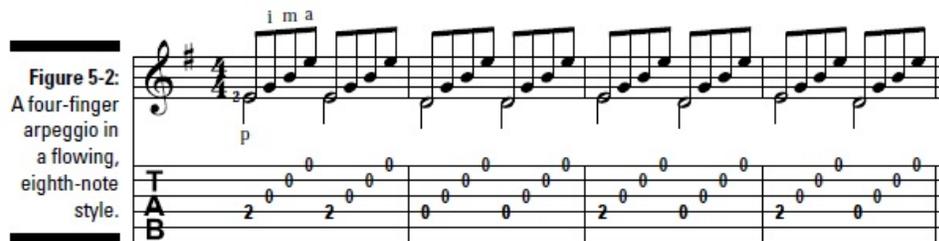


Figure 5-2:
A four-finger
arpeggio in
a flowing,
eighth-note
style.

Notasi 3. Arpeggio

Sumber: *Classical Guitar for Dummies* hlm. 88

Pembagian jari tangan kanan untuk memetik gitar ada 5 yaitu p (ibu jari), i (telunjuk), m (jari tengah), a (jari manis) dan ch (kelingking). Meletakkan jari untuk memetik pada senar yang berbeda kemudian memetiknya berurutan p-i-

m-a seperti pada gambar 1.9, namun dapat juga diberi variasi seperti p-a-m-i, p-a-m-a-i-a-m-a, dan seterusnya sesuai kebutuhan. Semakin banyak variasi yang dimainkan semakin indah suara nada-nada yang dihasilkan melalui petikan arpeggio. (Phillips & Chappell, 2009: 88)

PENUTUP

Bentuk musik yang berjudul *Cuban Landscape With Rain* karya Leo Brouwer adalah minimalis yang terdiri dari 8 pasase pada bentuk musik minimalis, masing-masing pasase memiliki suasana musikal yang berbeda. Perbedaan itu dapat ditunjukkan pada setiap pergantian pasase yang mempunyai keterkaitan baik melodi maupun harmoni. Unsur pengulangan selalu ditonjolkan di masing-masing pasase. Kemudian terdapat pasase aleatorik pada bagian F hingga G untuk memberikan kebebasan atau kesempatan untuk berimprovisasi.

Teknik permainan gitar *Cuban Landscape with Rain* karya Leo Brouwer antara lain Slur dan arpeggio dalam pengertian umum rangkaian tri suara pada tangga nada tertentu, namun dalam karya tersebut arpeggio yang dimaksud adalah petikan rangkaian akor yang dimainkan secara bebas. Kemudian slur dalam pengertian umum penyambungan nada yang berbeda, namun dalam karya yang dimaksud slur adalah memetik senar menggunakan jari kiri yang biasa untuk menekan senar. Sedangkan yang lebih menarik adalah menggunakan teknik *bartok pizzicato* yaitu memainkan senar dengan cara ditarik dengan ibu jari dan telunjuk.

Pemain gitar klasik khususnya di perguruan tinggi hendaknya memperhatikan secara detail tentang bentuk komposisi musik yang akan dimainkan atau dipresentasikan, berlatih teknik dengan benar sesuai kebutuhan dari karya yang akan dimainkan, mempelajari latar belakang komposer ketika menciptakan karya yang akan dimainkan, dan apabila hasil penelitian ini kurang lengkap alangkah baiknya pembaca meneruskan penelitian di jenjang berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alves, Julio Riberio. 2015. *The History of the Guitar: Its Origins and Evolution*. Hunington.

Banoë, Pono. 2013. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.

Barbour, Erin. 2002. *Afro-Cuban Music: History, Problems, and Solutions, Honors Theses*. Paper 82.

Cope, David. 1977. *Techniques of The Contemporary Composer*. United States: Schirmer Books.

Freeth, Nick dan Douse, Cliff. 2001. *Great Guitarists a History in Photographs 1900-2000*. San Diego: Advantage Publishers Group 5880 Oberlin Drive.

H. Thaut, Michael. 2005. *Rhythm, Music, and The Brain (Scientific Foundation and Clinical Application)*. New York: Routhledge.

Maryani, Zulisih. 2014. *Bahasa Indonesia Untuk Menulis Karya Ilmiah Bidang Seni*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

McCalla, James. 2003. *Twentieth-Century Chamber Music*. New York: Routledge.

Parkening, Christopher. 1999. *The Chrstopher Parkening Guitar Method, Vol. 1: The Art and Technique of The Classical Guitar*. Wisconsin, America: Hal Leonard Corporation.

Philip, Mark. 2009. *Classical Guitar for Dummies*. Canada: Wiley Pulbisingn, Inc.

Prier, Karl Edmund sj. 2014. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Seguret, Christian. 1997. *The World of Guitars*. Paris: Chartwell Books, Inc.

Schoenerg, Arnold. 1954. *Structural Function of Harmony*. London: Faber and Faber.

Stein, Leon. 1962. *Structure and Style (The Study and Analysis of Musical Forms)*. United States of America: Summy-Birchard Company.

Sugiyono. 2014. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.

Webtografi:

https://en.wikipedia.org/wiki/Leo_Brouwer (diakses pada tanggal 3 Mei 2017)

https://en.wikipedia.org/wiki/List_of_classical_guitarists (diakses pada tanggal 3 Mei 2017)